

Pineapple Collector Management Information System With Agile Model

Sistem Informasi Manajemen Pengepul Nanas Dengan Model Agile

Cika Laila Fadilah^{1,*}, Muhammad Fahry Maulana¹, Tria Aulia Megi¹, Dwi Vernanda¹, Sari Azhariyah¹, Tri Herdiawan¹, Rian Piarna¹

¹Teknologi Informasi dan Komputer, Politeknik Negeri Subang

*Correspondence: cika.10110011@student.polsub.ac.id

Abstract

Pineapple collectors play an important role in the distribution of pineapples from farmers to buyers, but manual recording is still a major obstacle, causing inefficiency, difficult data access, and the risk of recording errors. This study aims to develop a technology-based pineapple collector management information system to improve recording efficiency, data accuracy, and smooth distribution. The research method uses an Agile approach, which involves the stages of planning, needs analysis, system design, development, testing, and implementation, with active participation of end users in each stage. The results of the study show that the developed system is able to improve recording efficiency, reduce errors, and speed up transactions and distribution. Key features include order tracking, payment recording, and stock management. In conclusion, this information system is an effective solution to overcome the problem of manual recording, increase operational efficiency, data transparency, and improve the relationship between farmers and buyers.

Keywords: Learning Media, Information Technology, Pineapple, Information System, Subang, Agile Model, Pineapple Collector

Abstrak

Pengepul nanas berperan penting dalam distribusi buah nanas dari petani ke pembeli, namun pencatatan manual masih menjadi kendala utama, menyebabkan inefisiensi, sulitnya akses data, dan risiko kesalahan pencatatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi manajemen pengepul nanas berbasis teknologi guna meningkatkan efisiensi pencatatan, akurasi data, dan kelancaran distribusi. Metode penelitian menggunakan pendekatan Agile, yang melibatkan tahapan perencanaan, analisis kebutuhan, desain sistem, pengembangan, pengujian, dan implementasi, dengan partisipasi aktif pengguna akhir dalam setiap tahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, mengurangi kesalahan, serta mempercepat transaksi dan distribusi. Fitur utama meliputi pelacakan pesanan, pencatatan pembayaran, dan manajemen stok. Kesimpulannya, sistem informasi ini menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan pencatatan manual, meningkatkan efisiensi operasional, transparansi data, serta memperbaiki hubungan antara petani dan pembeli.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Teknologi Informasi, Nanas, Sistem Informasi, Subang, Model Agile, Pengepul Nanas

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

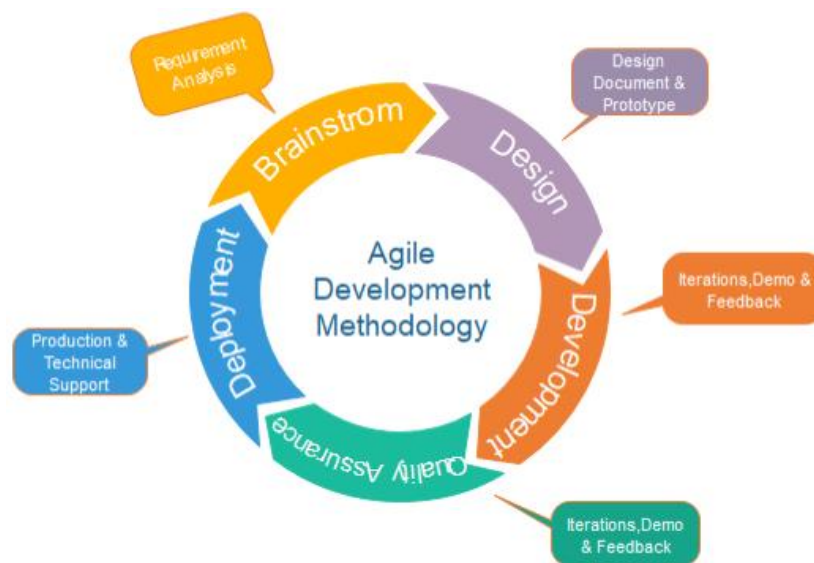
Subang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, yang dikenal sebagai daerah penghasil nanas berkualitas tinggi, khususnya varietas nanas madu. Sebutan "Kota Nanas" atau "Kota Nanas Madu" mencerminkan potensi daerah ini dalam sektor hortikultura, terutama karena kondisi tanah dan iklimnya yang mendukung budidaya nanas. menunjukkan bahwa nanas Subang memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan dengan nanas dari daerah lain, sehingga menjadi komoditas unggulan yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu wilayah yang aktif dalam kegiatan budidaya dan distribusi nanas adalah Kecamatan Cijambe. Di daerah ini, banyak pengepul nanas yang membeli hasil panen dari para petani untuk kemudian dijual ke pasar atau industri pengolahan. Namun, di tengah tingginya potensi produksi dan permintaan pasar, masih ditemukan permasalahan dalam hal pencatatan dan manajemen data, seperti tidak adanya laporan penjualan bulanan, tidak terdatanya petani langganan, serta tidak tercatatnya pelanggan industri secara terstruktur. Permasalahan utama dalam kegiatan

operasional pengepul adalah tidak adanya sistem pencatatan yang terorganisir.

Informasi penting seperti jumlah nanas yang terjual, data petani dan pelanggan tetap belum terdokumentasi secara sistematis, yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan. Kondisi ini menandakan adanya gap antara potensi daerah dengan sistem administrasi yang tersedia, serta ketidaksesuaian antara kebutuhan data dengan metode pencatatan manual yang selama ini digunakan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan pengembangan sistem informasi pencatatan berbasis digital yang dapat digunakan oleh pengepul untuk mencatat transaksi, mendata petani dan pelanggan, serta menghasilkan laporan secara otomatis dan real time. Sistem ini akan mempermudah proses pemesanan, pengiriman, serta monitoring stok dan penjualan. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pengembangan sistem informasi terintegrasi yang disesuaikan secara khusus untuk pengepul nanas di daerah Subang, terutama di Kecamatan Cijambe, yang sebelumnya belum memiliki sistem serupa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi nyata yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung transformasi digital di sektor agribisnis lokal.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan gabungan yang mencakup observasi lapangan, wawancara, serta studi pustaka. Peneliti mengunjungi langsung lokasi pengepul nanas di Desa Cirangkong, Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang untuk memahami proses operasional serta sistem pencatatan yang diterapkan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan terbuka terkait kegiatan pencatatan penjualan, hubungan dengan petani, pelanggan tetap, serta kendala yang dihadapi dalam proses bisnis. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis kebutuhan sistem berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Untuk mendukung akurasi data dan memperkuat teori, peneliti juga melakukan studi pustaka dengan mengacu pada jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan tentang pengembangan sistem informasi, manajemen agribisnis, serta teknologi digital dalam sektor pertanian. Dalam proses perancangan solusi, penelitian ini menggunakan pendekatan Software Development Life Cycle (SDLC) model Agile karena sifatnya yang fleksibel dan iteratif. Setiap tahapan Agile, mulai dari identifikasi kebutuhan, diskusi ide, perancangan prototipe, hingga evaluasi sistem, disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Peneliti juga melibatkan mitra (pemilik usaha) secara langsung dalam proses umpan balik untuk memastikan sistem yang dikembangkan benar-benar sesuai kebutuhan.



Gambar 1. Agile Model

Sumber : Javatpoint. , 2022)

Requirement Analysis (Analisis Kebutuhan)

Tahap ini, dalam konteks bisnis pengepul nanas adalah tahap di mana pengepul menerima pesanan dari pembeli dan mengidentifikasi kebutuhan mereka.

Contoh: Pembeli memberikan pesanan nanas, pengepul menganalisis jumlah, dan kualitas yang diminta. Pengepul juga mengidentifikasi apakah stok nanas sudah tersedia atau perlu mencari petani lain.

Brainstorm (Pemikiran / Ideasi)

Dalam bisnis pengepul nanas, tahap ini melibatkan diskusi dan perencanaan mengenai sumber nanas dan bagaimana memenuhi pesanan dengan *efisien*.

Contoh: Pengepul berdiskusi dengan petani untuk memastikan pasokan nanas yang cukup, serta merencanakan metode pengiriman yang tepat.

Design Document & Prototype (Dokumentasi Desain & Prototipe)

Pada bisnis pengepul, tahap desain ini berfokus pada perencanaan proses logistik dan pengemasan.

Contoh: Pengepul merencanakan sistem pengemasan nanas dan mendokumentasikan bagaimana pengiriman akan dilakukan, termasuk estimasi waktu dan jumlah biaya.

Design (Desain)

Di sini, pengepul menyiapkan desain fisik atau sistem untuk pengemasan dan distribusi nanas.

Contoh: Pengepul memilih cara terbaik untuk mengemas nanas (misalnya dalam kotak atau plastik) dan mempersiapkan semua perlengkapan yang diperlukan untuk pengiriman.

Development (Pengembangan)

Pada tahap ini, pengepul memulai kegiatan nyata seperti mengambil nanas dari petani dan memulai pengupasan serta pengemasan.

Contoh: Pengepul membeli nanas dari petani dan mulai mengupas kulit nanas serta mengemasnya sesuai permintaan pembeli atau menggunakan plastik khusus. Proses ini berlangsung secara langsung dan berkelanjutan.

Iterations, Demo & Feedback (Iterasi, Demo & Umpan Balik)

Iterasi ini adalah langkah dimana pengepul dan pembeli mengevaluasi kualitas dan waktu pengiriman.

Contoh: Setelah pengemasan, pengepul mengirimkan nanas kepada pembeli dan meminta umpan balik mengenai kualitas dan ketepatan waktu pengiriman. Jika ada keluhan atau saran, pengepul dapat melakukan iterasi ulang pada proses pengemasan atau pengiriman.

Deployment (Penempatan)

Tahap pengiriman nanas kepada pembeli atau industri. Proses ini juga dapat dilihat sebagai tahap akhir pada siklus bisnis pengepul.

Contoh: Nanas dikirim ke pembeli sesuai pesanan, dan pengepul menyelesaikan transaksi dengan memberikan nota pembayaran.

Production & Technical Support (Dukungan Produksi & Teknis)

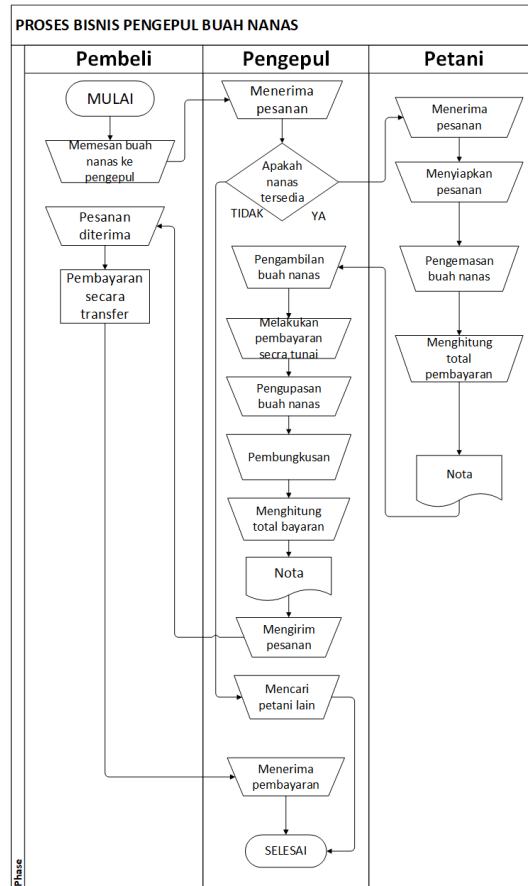
Tahap ini dalam konteks pengepul adalah tahap di mana pengepul memastikan bahwa proses operasional berjalan lancar setelah pengiriman nanas.

Contoh: Pengepul memastikan kelancaran pengiriman dan memberikan dukungan teknis atau perbaikan jika terjadi masalah dengan pengiriman atau pembayaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis

Setelah melakukan wawancara kepada pengepul nanas. Kami mendapatkan informasi terkait proses bisnis yang sedang berjalan pada pengepul nanas tersebut. Maka dari itu kami membuatkan proses bisnis pengepul nanas yang sedang berjalan dengan *flowchart*.



Gambar 2. flowchat alur bisnis

Deskripsi Sistem Pengepul Nanas:

Sistem pengepul nanas dirancang untuk mengelola transaksi antara petani, pengepul, dan pembeli dengan lebih efisien. Sistem ini memungkinkan petani untuk mengelola stok nanas, pengepul untuk memproses pesanan dan pengiriman, serta pembeli untuk melakukan pemesanan secara transparan.

Alur Proses Bisnis: 1) Pembeli mengajukan pesanan kepada pengepul.; 2) Pengepul mengecek ketersediaan stok nanas.; 3) Jika stok tersedia, pengepul mengonfirmasi pesanan dan menyiapkan pengiriman.; 4) Jika stok tidak tersedia, pengepul meminta tambahan stok dari petani.; 5) Petani menyediakan nanas dan memperbarui data stok.; 6) Pengepul mengirimkan pesanan ke pembeli setelah pembayaran dilakukan.

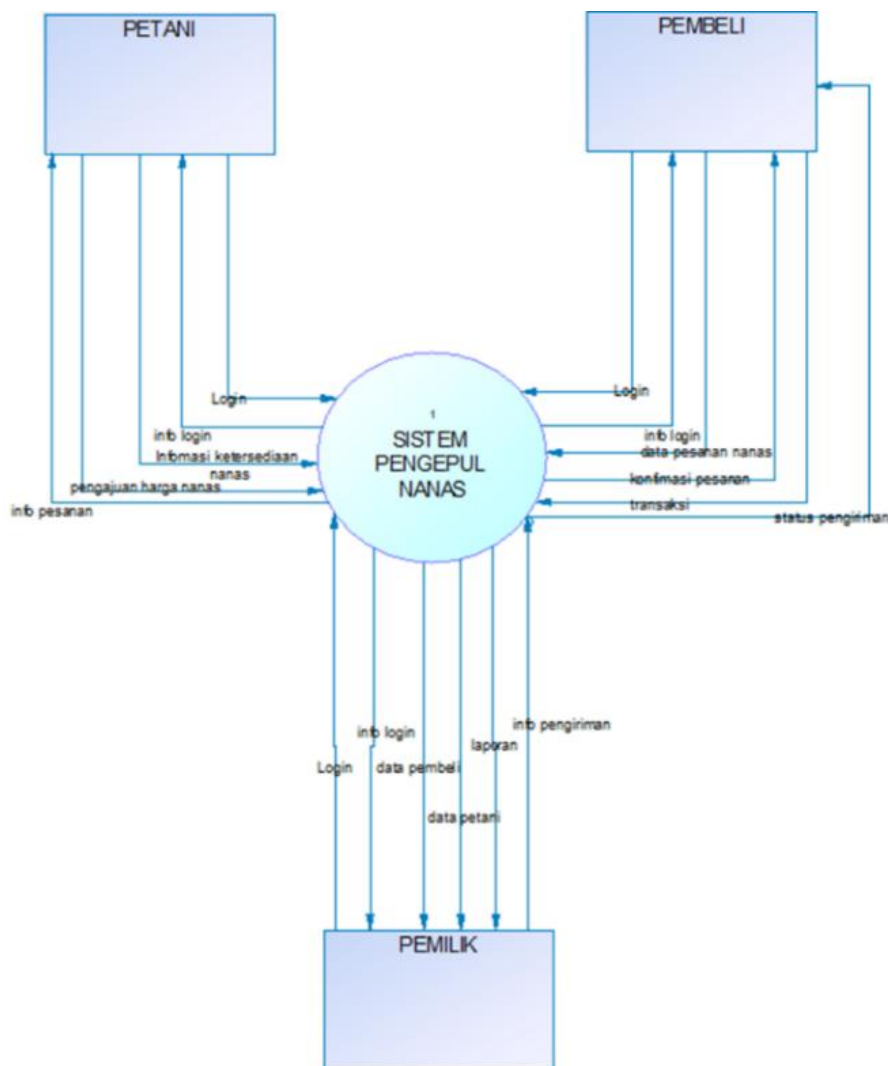
Manajemen Stok Petani: 1) Petani dapat menambahkan, memperbarui, dan menghapus stok nanas yang tersedia dalam sistem.; 2) Informasi stok diperbarui secara real-time agar pengepul dan pembeli mendapatkan data yang akurat.; 3) Proses Pemesanan oleh Pembeli.; 4) Pembeli melakukan login dan memilih nanas yang tersedia.; 5) Pesanan dapat diperbarui sebelum dikonfirmasi oleh pengepul.; 6) Pembeli dapat melihat status pesanan, mulai dari proses hingga pengiriman.

Manajemen Transaksi dan Pembayaran: 1) Sistem menghitung total biaya pesanan dan menyediakan berbagai metode pembayaran.; 2) Semua transaksi dicatat untuk keperluan laporan dan evaluasi bisnis.; 3)

Laporan Sistem untuk Pemilik.; 4) Pemilik sistem dapat mengakses laporan transaksi, stok, dan data pengguna.; 5) Laporan ini membantu dalam pengambilan keputusan bisnis dan evaluasi operasional.

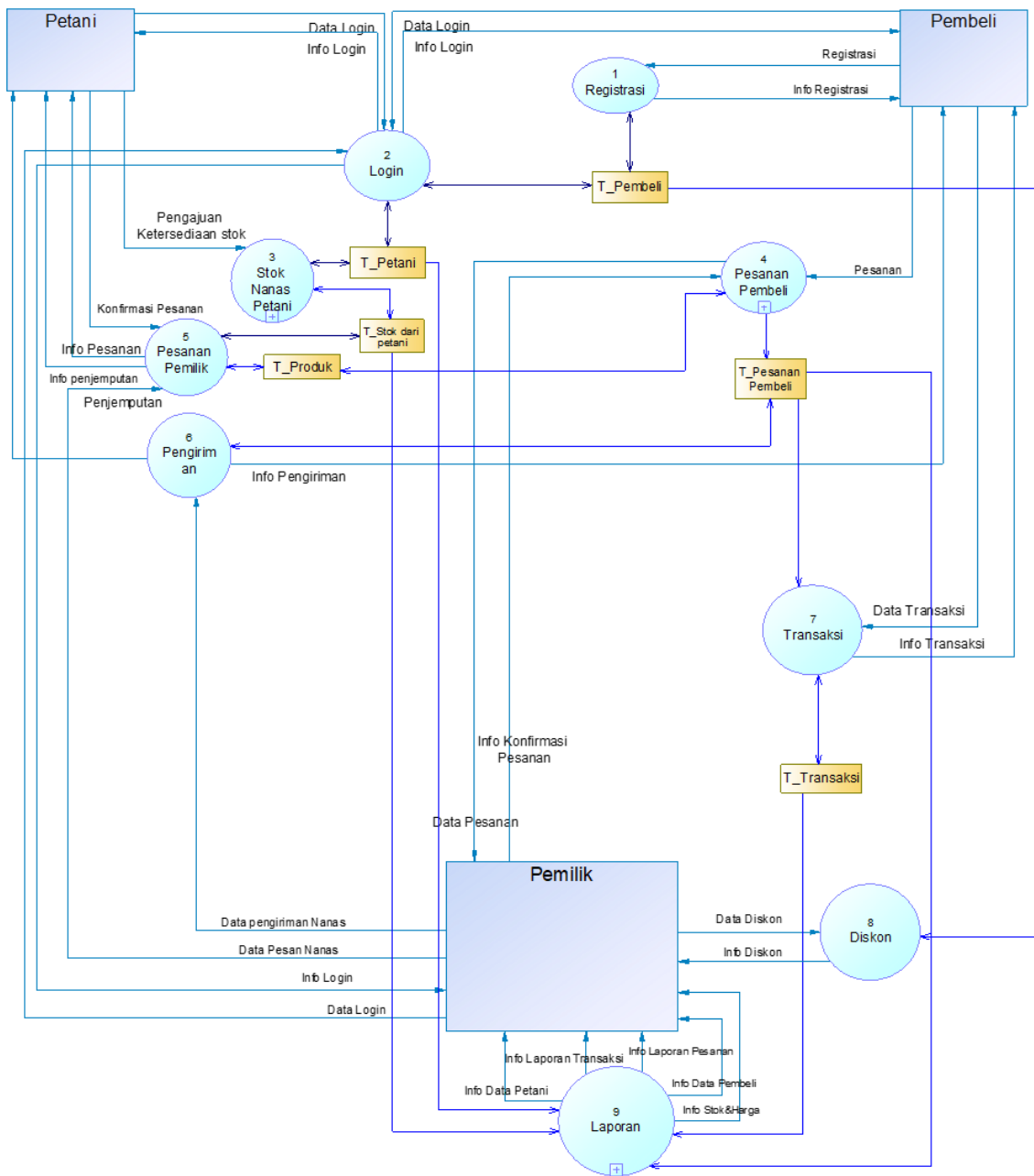
Tahap Perancangan

Pada tahapan perancangan ini kami membuat beberapa rancangan sistem, mulai dari pembuatan *Data Flow Diagram (DFD)*, *Entity Relationship Diagram (ERD)*, dan Pembuatan sistem yang telah kami buat. Berikut merupakan hasil analisis dari *Data Flow Diagram* dari sistem yang kami akan buat.



Gambar 3. DFD Level 0

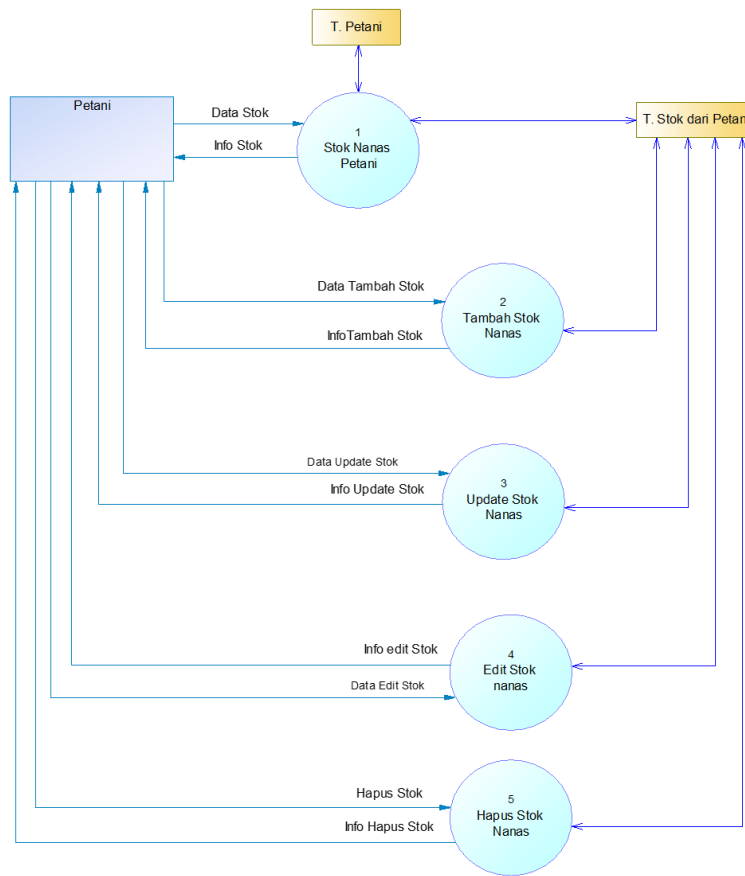
Data Flow Diagram (DFD) level 1 dari Sistem Pengepul Nanas yang menggambarkan alur data antara sistem dengan tiga entitas utama, yaitu petani, pembeli, dan pemilik. Petani melakukan login, mengajukan harga nanas, serta menerima informasi ketersediaan dan pemesanan. Pembeli juga melakukan login, mengirimkan data pesanan, dan menerima konfirmasi, transaksi, serta status pengiriman. Sementara itu, pemilik mengakses sistem untuk memperoleh laporan, data pembeli, data petani, dan informasi pengiriman. Sistem berfungsi sebagai pusat kendali yang mengelola seluruh proses bisnis secara efisien dan terintegrasi.



Gambar 4. DFD Level 1

DFD Level 1 Sistem Pengepul Nanas yang menggambarkan alur data dari proses registrasi, login, pengelolaan stok nanas, pemesanan oleh pembeli dan pemilik, pengiriman, transaksi, diskon, hingga pelaporan. Entitas yang terlibat adalah petani, pembeli, dan pemilik. Semua data yang masuk diproses dan disimpan dalam tabel-tabel seperti T_Petani, T_Pembeli, T_Produk, T_Pesanan, dan T_Transaksi. Sistem ini dirancang untuk mengelola distribusi nanas secara terintegrasi dari petani ke pembeli, dengan pemilik sebagai pengelola utama.

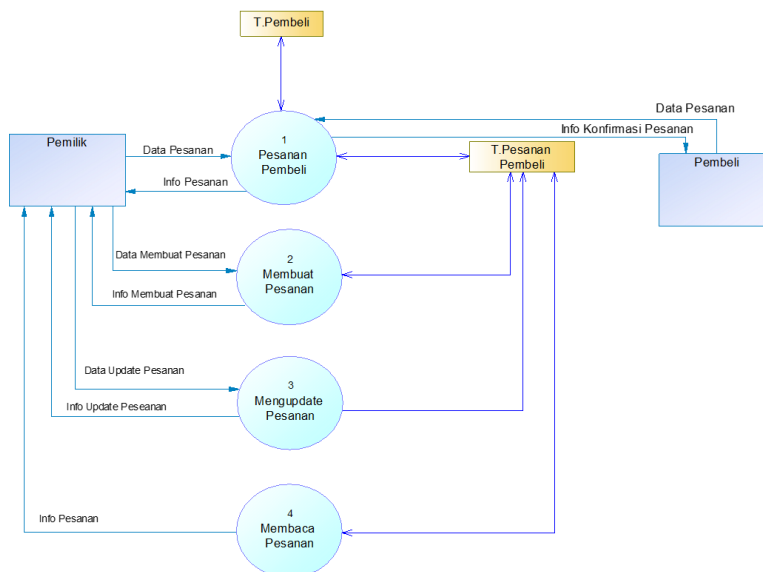
DFD Level 2 - Proses Stok Nanas Petani



Gambar 5. DFD Level 2 Proses Stok Nanas Petani

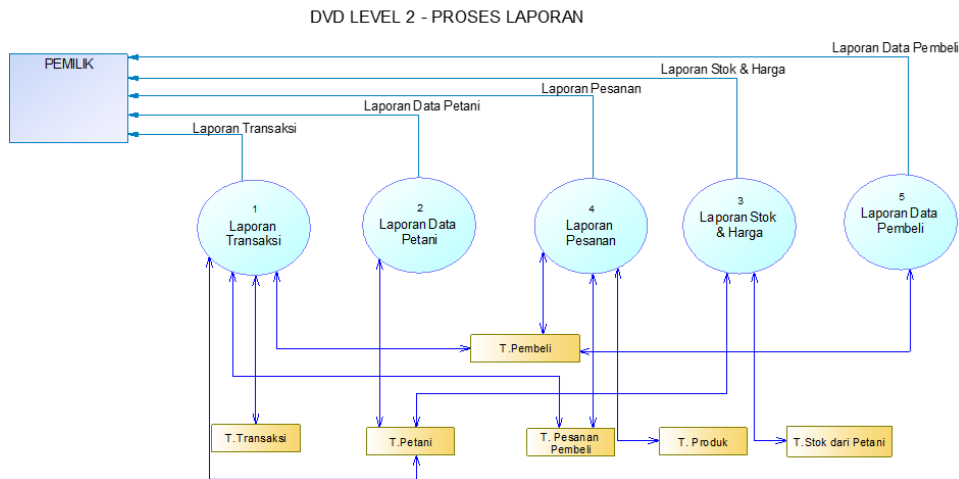
DFD Level 2 yang menjelaskan proses pengelolaan stok nanas oleh petani. Petani dapat melihat, menambah, mengupdate, mengedit, dan menghapus data stok nanas. Semua aktivitas ini akan memengaruhi data yang tersimpan di tabel T_Petani dan T_Stok dari Petani.

DVD LEVEL 2 - PROSES PESANAN PEMBELI



Gambar 6. DFD Level 2 Proses Pesanan Pembeli

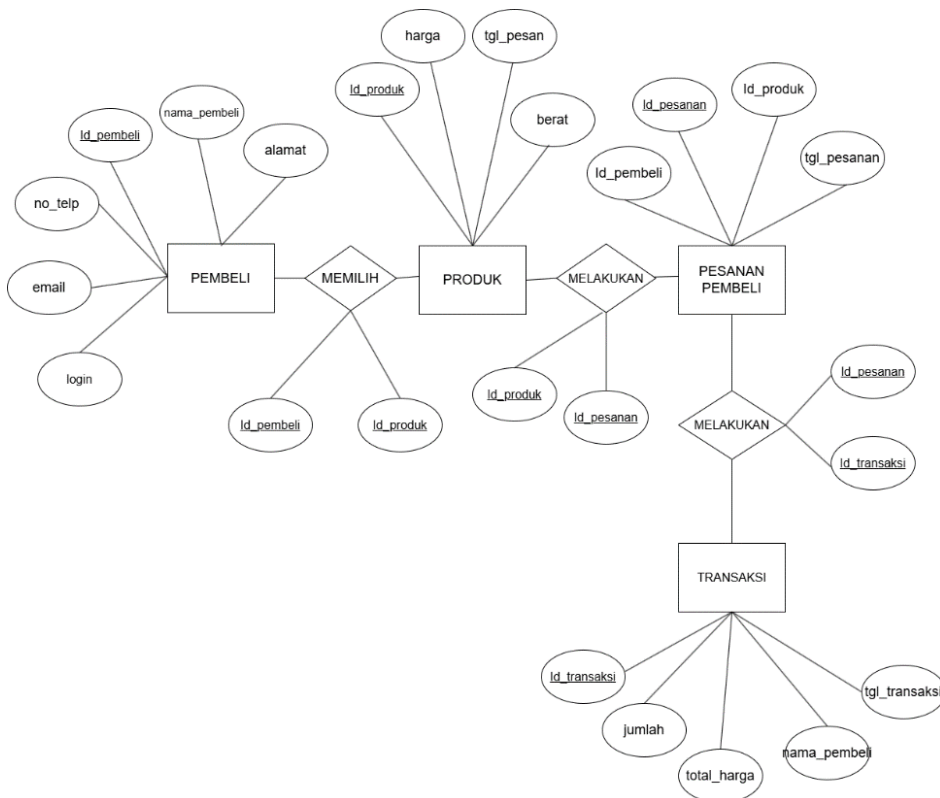
DFD ini merupakan DFD Level 2 yang menggambarkan proses pemesanan oleh pembeli. Pembeli dapat membuat, mengupdate, dan membaca pesanan, sementara pemilik memantau seluruh aktivitas. Data disimpan dalam tabel T_Pembeli dan T_Pesanan Pembeli.



Gambar 7. DFD Level 2 Proses Laporan

DFD Level 2 yang menggambarkan alur sistem informasi di mana pemilik dapat mengakses berbagai laporan seperti laporan transaksi, laporan data petani, laporan stok dan harga, laporan pesanan, serta laporan data pembeli, yang semuanya bersumber dari tabel-tabel utama seperti T.Transaksi, T.Petani, T.Produk, T.Pesanan Pembeli, T.Pembeli, dan T.Stok dari Petani.

Dari Data Flow Diagram yang telah kami buat, maka akan mendapatkan perancangan tabel yang kami butuhkan untuk sistem yang kami buat. Berikut merupakan hasil perancangan Entity Relationship Diagram dari sistem yang kami buat



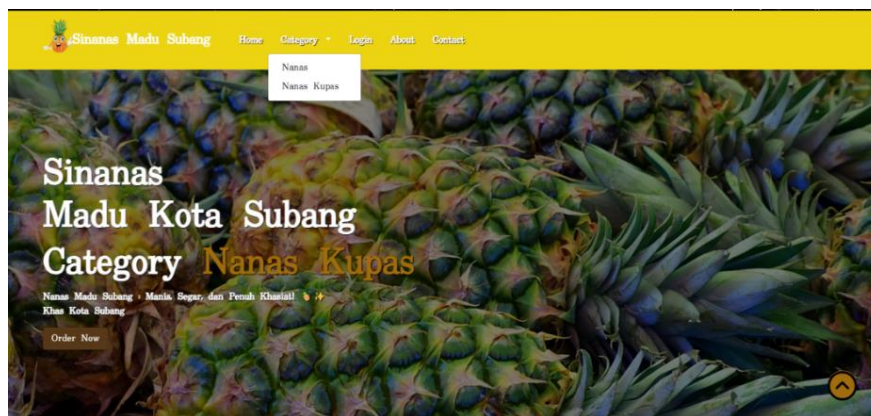
Gambar 8. Entity Relationship Diagram

Gambar 8 merupakan rancangan ERD yang menggambarkan sistem pemesanan produk yang melibatkan beberapa entitas utama, yaitu Pembeli, Produk, Pesanan Pembeli, dan Transaksi. Setiap entitas memiliki atribut yang mencerminkan informasi penting dalam sistem.

Pembeli adalah entitas yang mewakili pengguna yang melakukan pembelian produk. Setiap pembeli memiliki identitas unik serta atribut tambahan seperti nama, alamat, nomor telepon, email, dan informasi login. Pembeli dapat memilih produk yang tersedia dalam sistem.

Produk adalah entitas yang berisi informasi mengenai barang yang ditawarkan, termasuk harga, tanggal pemesanan, dan beratnya. Setiap produk memiliki identitas unik untuk membedakannya dari produk lain. Ketika pembeli memilih produk dan melakukan pemesanan, data tersebut dicatat dalam entitas Pesanan Pembeli. Pesanan ini mencatat identitas pesanan, pembeli yang melakukan pemesanan, produk yang dipesan, serta tanggal pemesanan. Setiap pesanan hanya dapat dibuat oleh satu pembeli, tetapi seorang pembeli dapat melakukan banyak pesanan. Selanjutnya, pesanan yang telah dibuat akan diproses dalam Transaksi. Transaksi mencatat informasi seperti jumlah barang yang dibeli, total harga yang harus dibayarkan, tanggal transaksi, serta nama pembeli. Hubungan antara pesanan dan transaksi menunjukkan bahwa setiap pesanan dapat memiliki satu atau lebih transaksi tergantung pada sistem pembayaran yang digunakan.

Implementasi sistem



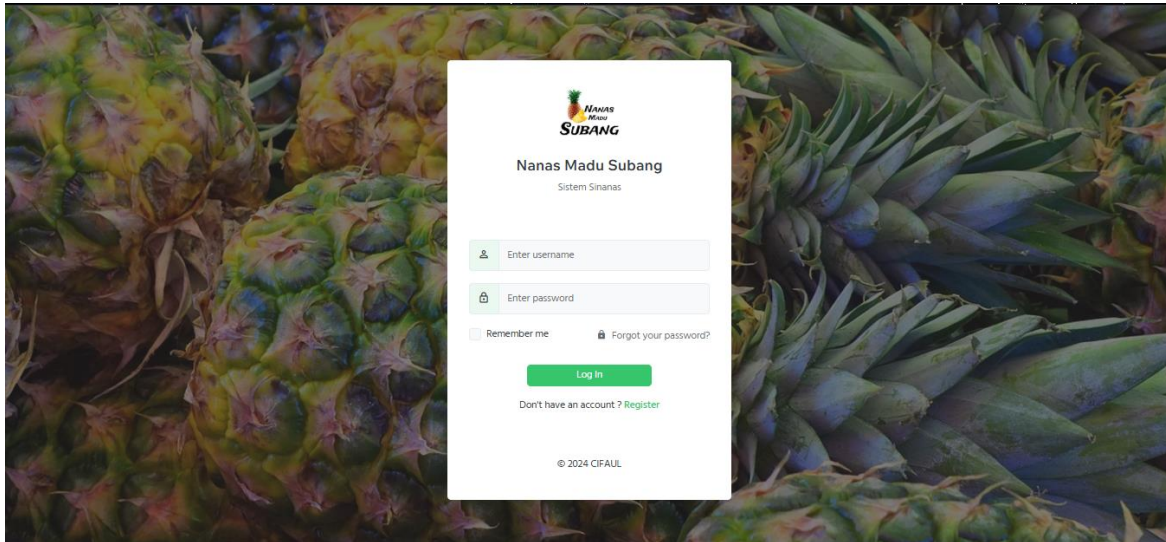
Gambar 9. Tampilan Dashboard Utama

Gambar 9 merupakan halaman utama website yang menampilkan informasi tentang produk utama, yaitu nanas madu Subang. Pengguna dapat melihat kategori produk yang tersedia, seperti nanas kupas dan nanas tidak dikupas. Selain itu untuk memudahkan dalam pemesanan maka pembeli dapat menekan tombol "Order Now" untuk langsung menuju halaman pemesanan.



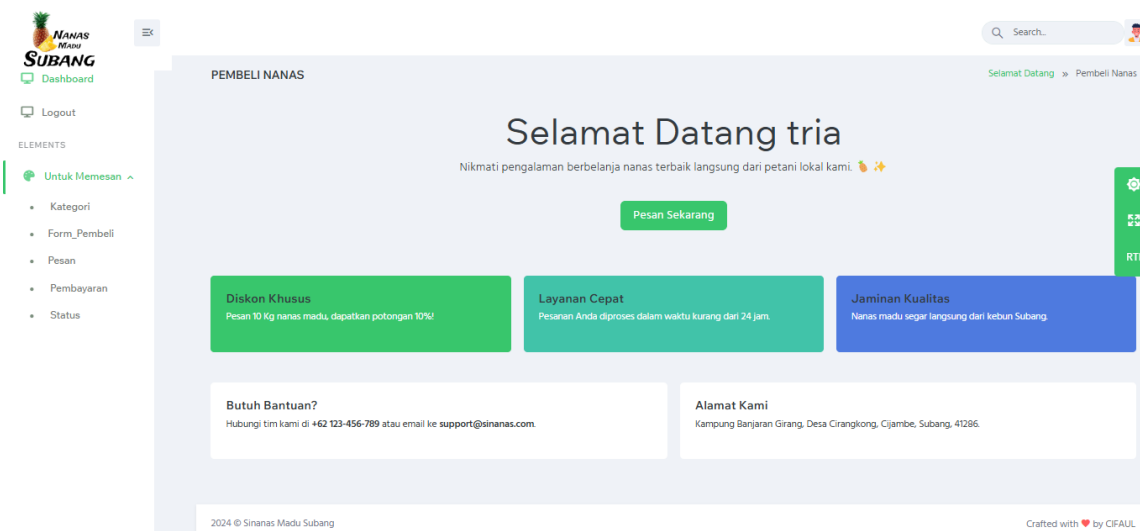
Gambar 10. Tampilan About pada Dashboard Utama

Gambar 10 berisi informasi mengenai latar belakang perusahaan atau kelompok usaha yang menjual nanas madu Subang. Informasi ini mencakup visi, misi, serta keunggulan produk yang ditawarkan kepada pelanggan.



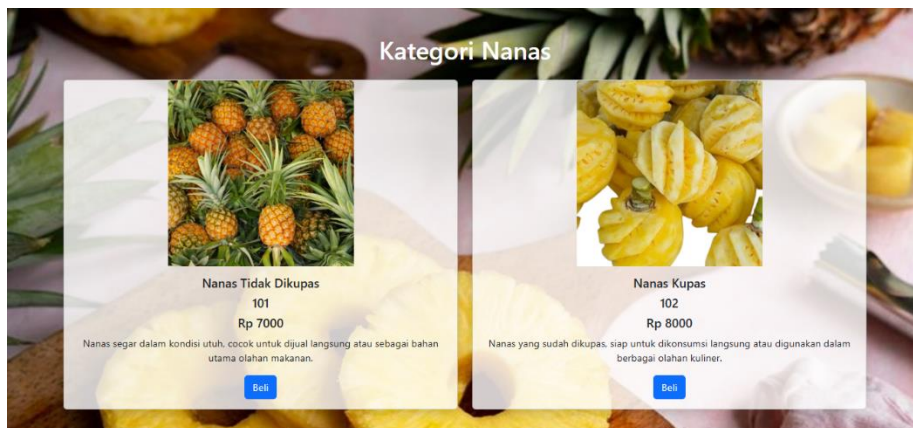
Gambar 11. Tampilan Halaman Login

Gambar 11 merupakan tampilan login yang memungkinkan pengguna untuk masuk ke dalam sistem dengan menggunakan akun yang telah terdaftar. Terdapat opsi bagi pengguna yang belum memiliki akun untuk melakukan registrasi. Jika pengguna lupa kata sandi, tersedia fitur "Forgot Password" untuk membantu pemulihan akun.



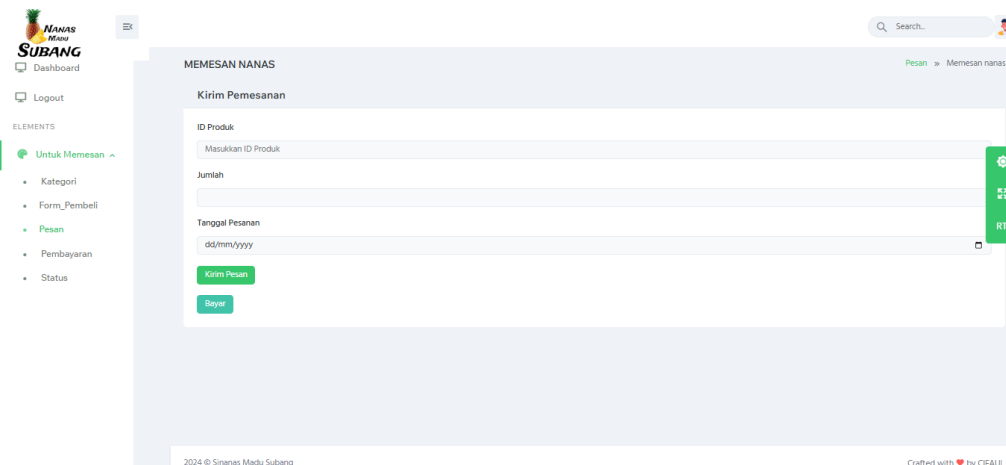
Gambar 12. Tampilan Dashboard Pembeli

Gambar 12 merupakan tampilan dashboard pembeli yang dimana setelah *login*, pembeli akan diarahkan ke *dashboard* mereka yang berisi berbagai menu untuk melakukan pemesanan nanas. Terdapat informasi tentang layanan cepat, jaminan kualitas, serta status pesanan terbaru.



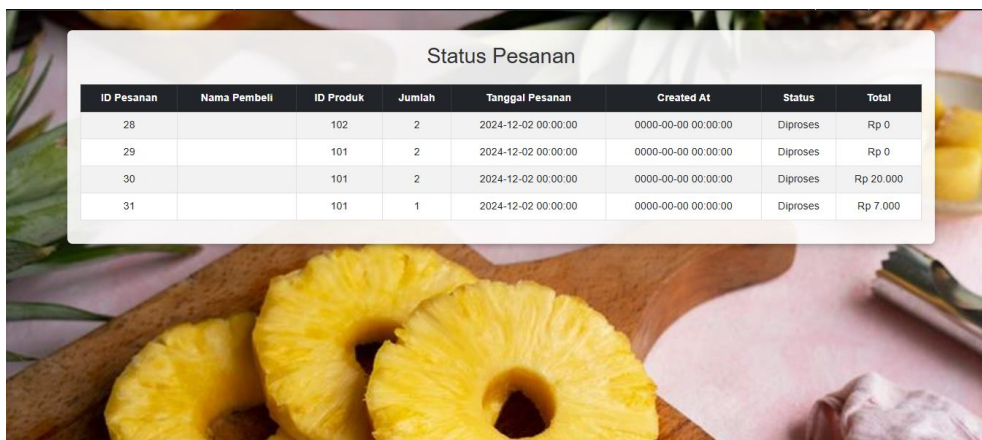
Gambar 13. Tampilan Kategori Nanas

Gambar 13 menampilkan pilihan produk yang tersedia, yaitu nanas tidak dikupas dan nanas kupas. Masing-masing produk memiliki deskripsi singkat, harga, dan tombol untuk melihat detail lebih lanjut atau langsung membeli yang nantinya akan diarahkan ke halaman Pesan.



Gambar 14. Tampilan Halaman Untuk Pesan Nanas

Gambar 14 pembeli dapat memilih produk yang ingin dipesan, menentukan jumlah yang diinginkan, serta memilih tanggal pemesanan. Terdapat tombol "Bayar" untuk menyelesaikan proses pemesanan.

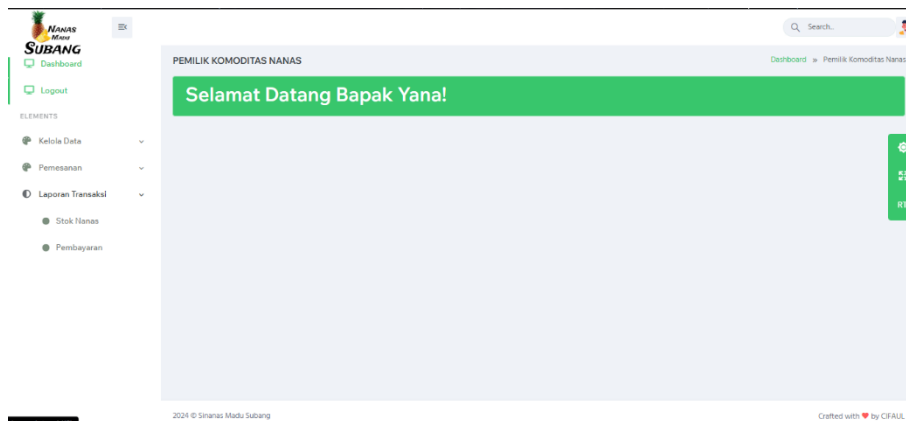


ID Pesanan	Nama Pembeli	ID Produk	Jumlah	Tanggal Pesanan	Created At	Status	Total
28		102	2	2024-12-02 00:00:00	0000-00-00 00:00:00	Diproses	Rp 0
29		101	2	2024-12-02 00:00:00	0000-00-00 00:00:00	Diproses	Rp 0
30		101	2	2024-12-02 00:00:00	0000-00-00 00:00:00	Diproses	Rp 20.000
31		101	1	2024-12-02 00:00:00	0000-00-00 00:00:00	Diproses	Rp 7.000

Gambar 15. Tampilan Status Pesanan

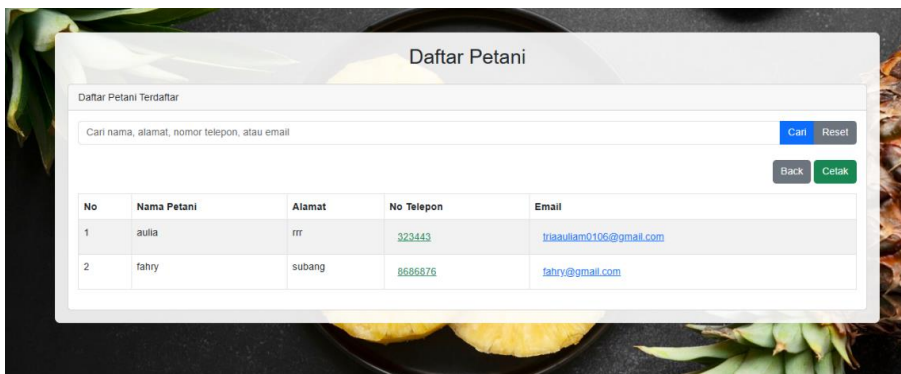
Gambar 15. Halaman ini menampilkan daftar pesanan yang telah dibuat oleh pembeli beserta statusnya, apakah masih dalam proses atau sudah selesai. Maka dari itu pembeli dapat memantau dan

mengetahui status pesannya secara *real time*. Setiap pesanan memiliki informasi detail seperti ID pesanan, jumlah, tanggal pemesanan, serta total harga.



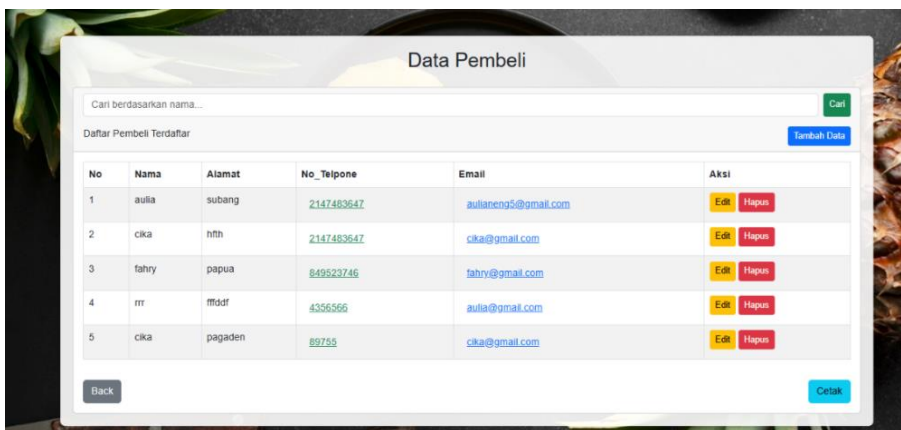
Gambar 16. Tampilan Dashboard Pemilik

Gambar 16. Pemilik usaha dapat melihat data terkait transaksi yang terjadi di sistem. Menu di *sidebar* memungkinkan pemilik untuk mengakses data pemesanan, laporan transaksi, pembayaran, kelola data pembeli dan petani, serta stok nanas. Hal ini dapat memudahkan pemilik dalam mendapatkan setiap data yang dibutuhkan dan mengetahui setiap laporannya dengan mudah.



Gambar 17. Tampilan Data Petani

Gambar 17 merupakan tampilan yang berisi daftar petani yang bekerja sama dalam menyediakan stok nanas. Informasi yang tersedia mencakup nama petani, alamat, nomor telepon, dan email. Selain itu pada halaman ini juga dapat di cetak/print jika data nya diperlukan.



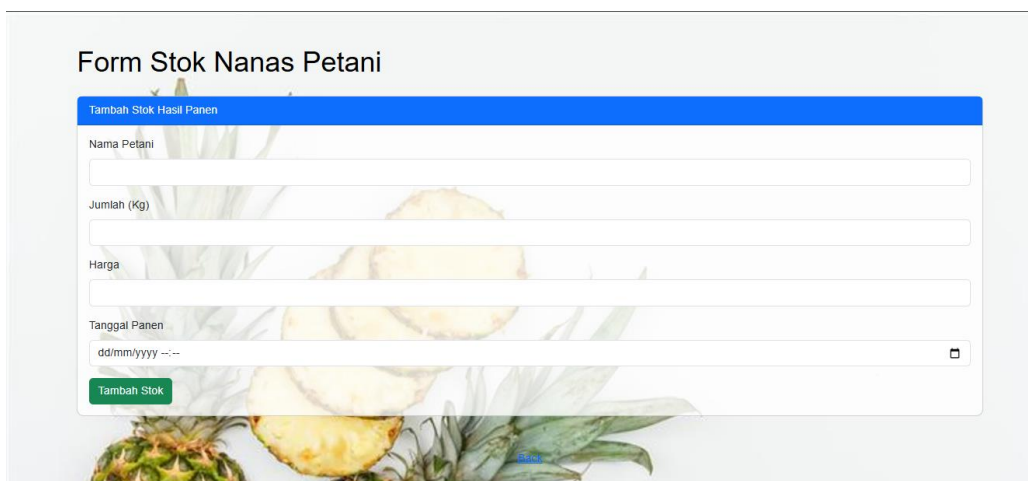
Gambar 18. Tampilan Data Pembeli

Gambar 18 merupakan tampilan data pembeli, dimana hanya pemilik usaha yang dapat mengakses daftar pembeli yang telah melakukan transaksi melalui sistem. Pemilik juga memiliki opsi untuk mengedit atau menghapus data pembeli jika diperlukan.



Gambar 19. Tampilan Dashboard Petani

Gambar 19. Halaman ini merupakan dashboard khusus untuk petani yang bekerja sama dalam menyediakan nanas madu Subang. Petani dapat mengakses informasi terkait stok yang mereka ajukan dan statusnya.



Gambar 20. Tampilan Pengajuan Stok Nanas Petani

Gambar 20. Petani dapat mengajukan stok nanas hasil panen mereka melalui formulir ini. Informasi yang diperlukan meliputi nama petani, jumlah nanas (dalam kg), harga, dan tanggal panen.

SIMPULAN

Pengembangan sistem informasi pengepul nanas menggunakan metode Agile telah menghasilkan solusi berbasis teknologi yang responsif dan fleksibel dalam mengelola pencatatan data petani dan pembeli. Sistem ini mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, mengurangi kesalahan, serta mempercepat proses transaksi dan distribusi nanas. Dengan fitur-fitur seperti manajemen data transaksi, stok, dan pencatatan pembayaran, pengepul dapat mengakses informasi dengan lebih mudah, sehingga operasional dan pengambilan keputusan menjadi lebih baik. Meskipun sistem telah memenuhi tujuan utama penelitian, yaitu mempermudah pencatatan data dan meningkatkan akurasi informasi, pengembangan lebih lanjut masih diperlukan. Beberapa aspek yang dapat ditingkatkan mencakup integrasi dengan sistem distribusi dan pemasaran, serta peningkatan fitur untuk mendukung skalabilitas. Metode Agile memungkinkan

pengembangan sistem secara iteratif, dengan penyesuaian cepat berdasarkan umpan balik pengguna, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem dalam mendukung proses bisnis pengepul nanas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agile model (software engineering) - javatpoint. . (2022).
- Apriza, A., Safitri, Y., & Ningsih, N. F. (2018). Iptek bagi Masyarakat Kelompok Petani Nanas dalam Pengelolaan dan Pengembangan Usaha di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Proceeding of Community Development*, 1, 67. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.10>
- Cahyo, A. D. (2021). Analisis Pemasaran Nanas di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Skripsi*.
- Condro, N., Tumiwang, J. I., Stefanie, S. Y., & Ingratubun, J. A. (2023). Penerapan Teknologi Olah Minimal Nanas Madu Pada Kelompok Petani Asli Papua. *Jurnal Abdimas Dinamis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 69–74. <https://doi.org/10.58839/jad.v4i2.1275>
- District, H., & Utara, K. (2024). *Kata kunci : Efisiensi Pemasaran , Nanas , Margin Pemasaran , Farmer ' s Share*. 8, 1134–1145.
- Fadilah, A., Ramdan Dwi Putra, G., Vernanda, D., & Negeri Subang, P. (2023). Sistem Informasi E-Commerce Sebagai Sarana Promosi Serta Upaya Peningkatan Penjualan Nanas Di Kota Subang. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi Dan Teknologi*, 1(2), 209–215. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jrsit/article/view/286/207>
- Haris Esa Mahendra. (2024). *Prograram Studi Agribisnis , Fakultas Pertanian , Universitas Tridianti , Palembang Email koresponden : harisesamahendra58@gmail.com PENDAHULUAN Latar Belakang Berdasarkan latar belakang di atas , maka permasalahan yang dapat ditarik untuk diteliti adalah*. 1(1), 1–8.
- Hutabarat, S. L., Syahputri, S., & Amelia, R. (2023). Analisis Distribusi dan Efisiensi Pemasaran Nanas Dari Perspektif Ekonomi Syariah. *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 66–71. <https://doi.org/10.57218/jueb.v2i2.674>
- Maydiantoro, A. (2020). Model Penelitian Pengembangan. *Chemistry Education Review (CER)*, 3(2), 185.
- Prasad P, G., Hamsini, R., & Smitha, G. R. (2016). Agile Development Methodology and Testing for Mobile Applications - A Survey. *International Journal of New Technology and Research (IJNTR)*, 2(9), 98–101. www.ijntr.org
- Pressman, R. S. (2001). *Roger S. Pressman*. 1–83.
- Rahman, E., Arisanty, D., & Alviawati, E. (2016). Faktor Penyebab Keberhasilan Petani Nanas Di Desa Bunga Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 2(2), 40–57.
- Santoso, S., Putri, A. H., & Basaria, I. (2015). Aplikasi Sistem Informasi Untuk Online Rekrutmen Pada Pt. Yuasa Battery Indonesia Kebon Nanas Tangerang. *SENSI Journal*, 1(1), 40–46. <https://doi.org/10.33050/sensi.v1i1.726>
- Sobari, E., & Fathurohman, F. (2021). Analisis Pendapatan Pedagang Buah Nanas di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 3(2), 25–31. <https://doi.org/10.31962/jiitr.vvii.52>
- Yusuf Aziz, dan, Studi Agribisnis, P., Sep, J., Pertanian, F., Lambung Mangkurat Jl Yani km, U. A., Selatan ABSTRAK Kata Kunci Nanas Tamban, K., & Nanas, U. (2023). *Analisis Usahatani dan Pemasaran Nanas di Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Frontier Agribisnis*. 7(2), 2023–2267. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>
- Zamzami, A., Akbar, A., & Fauziah Balgis, L. (2023). Inovasi Pengolahan Buah Nanas Sebagai Optimalisasi Potensi Lokal Pineapple Fruit Processing Innovation as Optimizing Local Potential. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 295–303. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v3i3.10236>